



NILAI-NILAI TASAWUF SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

**Mochamad Misbahrudin¹, Umniyah Labibatul Asna², Taqwimatus Sholikhah³,
Muhammad Romadlon Habibullo⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: radenmisbah6@gmail.com

ABSTRACT

In the midst of an increasingly materialistic era, character education often faces significant challenges. Children are frequently exposed to consumerist values, individualism, and a lack of empathy toward others. Sufism, with its approach emphasizing the purification of the heart, offers a relevant solution to address this issue. Sufism-based education is expected to restore the essence of education as a means of fostering the development of the perfect human being (insan kamil). Sufism is a branch of Islamic studies that emphasizes the formation of character and the purification of the soul. In the context of character education in elementary schools (SD), Sufi values can serve as a foundation for cultivating a noble character, empathy, and spiritual awareness. This article discusses the application of Sufi values in character education at SD, including concepts, implementation, and their impact on student development. The study employs a qualitative approach using literature review and in-depth interviews. The results indicate that values such as simplicity, sincerity, and compassion can strengthen character development in students from an early age.

Keywords: *Sufi values, Character Education, Education*

***Corresponding Author:** radenmisbah6@gmail.com

Received: January 18th 2025; Revised: February 2th 2025; Accepted: March 25th 2025

DOI: <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i2.32>

Reference to this paper should be made as follows: Misbahrudin, M., Asna, U.L., Solikhah, T., Habibullo, M. R. Nilai-Nilai Tasawuf Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (2), 48-55.

E-ISSN : [3090-0999](#)

Published by : STKIP Pesisir Seatan

PENDAHUUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap pembentukan moral dan etika yang mendasar. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pembentukan karakter adalah melalui nilai-nilai tasawuf. Tasawuf menanamkan konsep moralitas yang mendalam dengan menekankan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf, pendidikan di SD dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Di tengah perkembangan zaman yang serba materialistis, pendidikan karakter sering kali dihadapkan pada tantangan besar. Anak-anak kerap terpapar pada nilai-nilai konsumtif, individualistis, dan kurangnya empati terhadap sesama. Tasawuf, dengan pendekatannya yang mengedepankan penyucian hati, memberikan solusi yang relevan untuk memperbaiki kondisi ini. Pendidikan berbasis tasawuf diharapkan mampu mengembalikan esensi pendidikan sebagai sarana pembentukan insan kamil (manusia paripurna).

Research gap: (Kesenjangan antara teori tasawuf sebagai pondasi pendidikan karakter dan realita pendidikan dasar ini terjadi karena berbagai faktor, seperti orientasi sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian akademik dan hasil eksternal, serta kurangnya penekanan pada pembentukan karakter spiritual dalam kurikulum).

Implikasi : (Implikasi integrasi prinsip-prinsip tasawuf dalam pendidikan karakter di tingkat dasar sangat luas dan dapat membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, perkembangan pribadi siswa, dan dampak sosial yang positif. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas yang mendalam, yang pada akhirnya membentuk generasi yang lebih bijaksana, berempati, dan harmonis).

Novelty : (Integrasi prinsip-prinsip tasawuf dalam pendidikan karakter di tingkat dasar memberikan terobosan baru dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pembentukan perilaku yang baik secara sosial, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang kokoh secara spiritual. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berbudi pekerti, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang membantu mereka menjalani hidup dengan penuh makna dan kedamaian.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep tasawuf dan pendidikan karakter, sementara wawancara melibatkan guru SD dan ahli pendidikan Islam untuk memperoleh perspektif praktis mengenai implementasi nilai-nilai tasawuf. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan relevansi dan efektivitas penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pembentukan karakter. Wawancara dilakukan dengan sepuluh guru SD yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta tiga pakar pendidikan Islam untuk mendapatkan wawasan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan karakter mencakup berbagai aspek yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tasawuf memiliki Nilai-Nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan untuk mengatasi pengaruh krisis manusia modern. Nilai tasawuf ini selalu relevan dengan perkembangan tasawuf dalam kehidupan modern terutama dalam pendidikan

karakter sangatlah penting (Suteja 2017). Beberapa nilai tasawuf yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi para pelajar antara lain.

Sifat Qonaah

Memiliki sifat qan sesuatu yang telah diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa ketidakpuasan atas apa yang telah diterimanya. Selain itu, orang yang qana'ah juga tidak merasa iri atas nikmat yang di dapat oleh orang lain. Siapa pun hati, dan janganlah merasa ragu atau cemas. Setiap orang tidak dilarang bekerja dan tidak disuruh bermalas memiliki harta, sebab hal tersebut bukanlah sifat qana'ah. Namun, bekerjalah karena manusia diciptakan untuk selalu berusaha dan beribadah kepada Allah. Tetap tenangkan hati dan yakinlah bahwa dalam bekerja ada untung dan rugi. Bekerja bukan memandang karena harta yang belum tercukupi melainkan bekerja sebab kita tidak boleh bermalas malasan Mereka memaknai qana'ah ialah orang yang selalu pergi ke masjid memakai sorban panjang, dan tidak memedulikan kehidupan dunia.

Sifat Zuhud

Menurut Abu Sulaiman aldaranny ,zuhud ialah menjauhkan diri dari sesuatu yang dapat memalingkan seseorang dari Allah. Pada dasarnya orang Islam boleh dan sah saja memiliki harta yang banyak, tetapi apabila mencintai harta tersebut secara berlebihan hingga lupa beribadah dan mengingat Allah maka hal tersebut dilarang. Dalam Islam harta memiliki fungsi sosial, yaitu untuk menumbuhkan solidaritas sosial, menghilangkan pemisah antara yang kaya dan miskin, dan menghilangkan nafsu kapitalisme dan individualism. Islam menentang adanya penumpukan harta kekayaan untuk kepentingan sendiri. Hal ini dilarang karena dapat berakibat kemiskinan dan sifat mungkar, juga melahirkan sikap angkuh dan gaya hidup mewah atau berfoya foya Allah memerintahkan Islam untuk menginfakkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat (A. Samad 2020).

Sifat Sabar

Keikhlasan merupakan nilai utama yang membiasakan anak-anak untuk melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan. Sikap ini diajarkan melalui tindakan nyata, seperti membantu teman tanpa diminta atau melakukan tugas dengan penuh kesadaran. Nilai ini mengajarkan pentingnya niat yang tulus dalam setiap perbuatan. Kesederhanaan menjadi nilai berikutnya yang menanamkan kepada peserta didik untuk hidup sederhana dan tidak materialistis. Guru dapat memberikan contoh nyata, misalnya dengan menunjukkan cara hidup hemat, tidak berlebihan, dan memanfaatkan apa yang dimiliki secara optimal. Dengan nilai ini, anak-anak belajar untuk menghargai dan menggunakan sumber daya dengan bijaksana.

Sifat Syukur

Syukur berarti membuka pemahaman bahwa segala sesuatu yang dimiliki merupakan nikmat atau pemberian dari Allah. Selain itu, juga memanfaatkan nikmat

yang telah diberikan untuk menaati segala perintahnya Sebagai umat Islam yang telah mendapatkan nikmat yang banyak tentunya kita harus senantiasa bersyukur. Adapun hal yang mendasari untuk kita bersyukur yaitu tersebut menjadi berkah dan agar nikmat yang diberikan kemudian ditambah sesuai firman Allah dalam surah Ibrahim ayat 7.

Kasih sayang adalah nilai yang menanamkan empati dan rasa cinta kepada sesama makhluk. Anak-anak diajarkan untuk berbagi dengan teman-temannya, menunjukkan rasa peduli kepada sesama, dan menghormati orang tua serta guru. Nilai ini membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa saling menghormati dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kesabaran menjadi salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter. Nilai ini mengajarkan anak-anak untuk memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dalam kegiatan belajar, anak didorong untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Kesabaran membantu anak untuk mengelola emosinya dan menghadapi situasi dengan kepala dingin. Syukur adalah nilai yang membiasakan peserta didik untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Anak-anak diajak untuk menghitung nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, keluarga, dan kesempatan belajar. Melalui pengajaran ini, anak-anak belajar untuk selalu menghargai apa yang dimiliki dan tidak mudah merasa kurang. Semua nilai ini bersama-sama membentuk fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik. Pendidikan karakter dapat juga diberikan melalui pengajaran tasawuf kepada peserta didik. Dalam pemikiran tasawufnya, atau dalam kalam hikmah-kalam hikmah Ibnu Athaillah banyak terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Secara konseptual pendidikan karakter berwawasan tasawuf adalah suatu pola pendidikan karakter yang menyadari bahwa karakter manusia bersifat dinamis, seperti ayunan bandul yang bergerak bolak-balik ujung kiri (fujur) ke ujung kanan (taqwa) dan sebaliknya. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri meliputi kejujuran, pembiasaan, kemandirian, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, kreatif, percaya diri dan rasa ingin tahu.

Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembelajaran

Kegiatan harian dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai tasawuf dimulai dengan pembiasaan salam, doa bersama, dan refleksi singkat mengenai perilaku positif. Rutinitas ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan baik dan memberikan suasana yang penuh kedamaian di awal hari. Setiap pagi, guru mengingatkan pentingnya kejujuran, kesopanan, dan sikap saling menghormati, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan interaktif juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan tokoh-tokoh sufi, seperti Imam Al-Ghazali dan Rabiah Al-Adawiyah. Kisah-kisah ini memberikan teladan nyata tentang nilai-nilai kebaikan, kesederhanaan, dan ketulusan, yang dapat memotivasi anak-anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek kolaboratif digunakan untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Mereka diajak untuk membantu teman yang kesulitan, membersihkan lingkungan sekolah, atau menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh semangat kerja sama. Dalam proses ini, peserta didik belajar tentang pentingnya bekerja sama, saling menghormati, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Evaluasi perilaku dilakukan untuk mengapresiasi tindakan-tindakan mulia yang dilakukan oleh siswa. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, doa, atau pengakuan atas usaha mereka, tanpa selalu menggunakan imbalan material. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong anak-anak agar terus berbuat baik dengan motivasi intrinsik, bukan karena mengharapkan hadiah. Semua kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter berbasis nilai-nilai tasawuf.

Dampak pada Karakter Peserta Didik

Penerapan nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dalam konteks Islam sebenarnya tidak lain adalah pendidikan akhlak yang menjadi inti pokok dari nilai keberagamaan seseorang, karena tidak sempurna agama dan iman seorang Muslim jika akhlaknya tidak baik. Salah satu dampak yang terlihat adalah peningkatan empati. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka lebih sering menawarkan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan atau bahkan kepada guru dalam berbagai situasi. Sikap ini menunjukkan adanya rasa kasih sayang dan keinginan untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya. Selain itu, pengajaran tentang kesederhanaan membantu anak-anak untuk mengurangi perilaku konsumtif. Mereka mulai memahami pentingnya hidup hemat dan menjauhkan diri dari sikap berlebihan. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk menghargai apa yang mereka miliki, tetapi juga untuk lebih fokus pada kebutuhan daripada keinginan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Nilai kesabaran yang ditanamkan juga memberikan dampak yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik, terutama ketika menghadapi kegagalan atau konflik. Mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha dengan penuh ketekunan. Hal ini membantu mereka dalam membangun mental yang tangguh dan sikap optimis terhadap berbagai tantangan. Kebiasaan doa dan dzikir yang diajarkan di sekolah turut meningkatkan kesadaran spiritual anak. Melalui praktik ini, hubungan mereka dengan Allah menjadi lebih erat. Mereka belajar untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, sekaligus merenungkan pentingnya berbuat baik sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Dengan dampak-dampak ini, nilai-nilai tasawuf membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya berkarakter baik, tetapi juga memiliki keseimbangan antara aspek moral, emosional, dan spiritual.

KESIMPULAN

Nilai-nilai tasawuf memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi dalam pendidikan karakter di SD. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berempati, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Penerapan nilai-nilai tasawuf membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keberhasilan integrasi nilai-nilai tasawuf tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada komitmen semua pihak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Hal ini menuntut pendekatan yang holistik, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual anak.

REFERENSI

- Alma, B. (2019). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Cetakan ke). Erlangga.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan (Metode Paradigma Baru)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Attas, S. M. N. (2001). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC
- Astuteik,sri " PEMBELAJARAN AKHLAK TASAWUF DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM"
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam*. Kencana.
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of*

-
- Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90.
<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70.
<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Darwata, S. R. & Handican, R., 2023. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio-Visual pada Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), pp. 372-383
- Fathorrozi, F., & Muhith, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 203–220.
- Gitosudarmo, I. (2018). *Manajemen Strategis*. BPFE-Yogyakarta.
- Ghazali, A. (2011). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud
- Hariandi, Ahmad, and Yanda Irawan, 'Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1.1 (2016), pp. 176–89, doi:10.22437/gentala.v1i1.7097
- Haryanti, Nik, Liatul Rohmah, and Danar Nanda Rachmawati, 'Pengaruh Istighosah Terhadap Pengendalian Emosi Jama' Ah Majelis Ta' Lim Miftahul Huda Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar', *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 7.1 (2024), p. 1, doi:10.30829/jisa.v7i1.18673
- Husen, Achmad 2014 "Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf)" *Jurnal Studi Al-Qur'an*; Vol. 10, No. 1, Tahun. 2014 Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani.
- Hidayatulloh, M. Baqir, and Parmujianto Parmujianto, 'EFEKTIVITAS KEGIATAN SHOLAT DHUHA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MTS MIFTAHUL ULUM KALIREJO', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22.4 (2024), pp. 216–20, doi:10.36835/JIPI.V22I4.4362
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Ismail, A Aryati. 2019. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMIKIRAN TASAWWUF IBNU ATHOILLAH AS-SAKANDARI" jurnal; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226.
<https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain
-

-
- Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* (IJMURHICA), 7(2), 98–107.
<https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Jauch, L., & Glueck, W. F. (2014). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga.
- Junaris, I., & Haryanti, N. (2022). *Manajemen Pemasaran Pendidikan*.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing* (15th Editi). Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller. (2015). *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1 Ed). Erlangga.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/madrasah di Indonesia)*. Prenadamedia Group.
- Muhajir Ilallah, Mufti Ali, Ade Fakhri. 2022. "Konsep Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam 'CENDIKIA: jurnal ilmu pengetahuan '
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Nasr, S. H. (2007). *The Garden of Truth*. New York: HarperOne.
- Pokhrel, Sakinah, 'No TitleELENH', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48
- Putri, Willa, and Muchamad Arif Kurniawan, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor)', 4 (2024), pp. 1–14
- Rahmatia, M dan Said. (2017). Pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Volume 2 Nomor 1, 212- 227.
- Siregar, S. (2015). "Implementasi Nilai Tasawuf dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-60.
- Triyoso, A. (2023). Asesmen Komprehensif dalam Pembelajaran Sains. *Journal of Science Education*, 1(1), 16–23.
- Wijayanto, D. (2015). *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yamit, Z. (2019). *Manajemen Kualitas Produk & Jasa* (Edisi Pert). Ekonisia.
- Zahra, Arsyafa Arienda, and Achmad Fathoni, 'Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar', 13.001 (2024), pp. 57–68
-